

IMPLEMENTATION OF BAI 'BITSAMAN AJIL (BAA) FINANCING TO INCREASING INCOME ON BMT AT-TAQWA MUHAMMADIYAH BANDAR BUAT BRANCH

Fitri Yenti¹, SiskaFebrianti², Dola Olivia Veranti³

fitriyenti@iainbatusangkar.ac.id¹, siskafebrianti@iainbatusangkar.ac.id²,
dolaoliaveranti@gmail.com³

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the procedure for the implementation of Bai 'Bitsaman Ajil (BBA) financing at BMT Taqwa Muhammadiyah Branch Bandar Buat. The data source of this study was obtained from the manager of BMT Taqwa Muhammadiyah Bandar Bandar branch. Based on the results of the research conducted by the author, that BMT At-Taqwa Muhammadiyah Bandar Buat Branch has established a financing procedure that must be met by each prospective customer starting with the customer submitting a request for financing, the Account Officer (AO) conducts a survey to the place of business and residence, Account Officer (AO) calculates customer cash flow (cash flow), realization of financing proposals, and the latter pays installments to BMT

Keywords: *Bai 'Bitsaman Ajil, BMT, Islamic Financial Institutions.*

PENDAHULUAN

Pada masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama kehadiran Bank ataupun Lembaga Keuangan syariah diharapkan mampu memberikan solusi bagi masyarakat yang hendak bermuamalah atau melakukan aktifitas ekonomi secara halal sesuai ajaran agama yang diyakininya (Asraf, 2013). BMT adalah salah satu bentuk lembaga keuangan mikro yang beroperasi sesuai syariah. Kelahiran BMT sangat menunjang sistem perekonomian pada masyarakat yang berada di daerah karena di samping lembaga keuangan Islam, BMT juga memberikan pengetahuan-pengetahuan agama pada masyarakat yang tergolong mempunyai pemahaman yang rendah. Dengan demikian, fungsi BMT sebagai lembaga ekonomi dan sosial keagamaan betul-betul terasa dan nyata hasilnya.

Salah satu kegiatan BMT adalah menyalurkan dana masyarakat. Produk-produk penghimpunan dana masyarakat adalah akad *wadi'ah* dan *mudharabah*. Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) adalah suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara bank syariah dengan nasabah, dimana bank syariah menyediakan dananya untuk sebuah investasi dan atau pembelian barang modal dan usaha anggotanya yang kemudian proses pembayarannya dilakukan secara mencicil atau angsuran. Jumlah kewajiban yang harus dibayarkan oleh nasabah adalah jumlah atas harga barang modal dan *mark up* yang disepakati Pembiayaan *murabahah*.

Pembiayaan berakad jual beli. Pembiayaan *murabahah* pada dasarnya merupakan kesepakatan antara bank syariah sebagai pemberi modal dan nasabah sebagai peminjam. Prinsip yang digunakan adalah sama seperti pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA), hanya saja proses pengembaliannya dibayarkan pada saat jatuh tempo pengembaliannya.

Pembiayaan *mudharabah*, adalah suatu perjanjian pembiayaan antara bank syariah dan nasabah dimana bank syariah menyediakan dana untuk penyediaan modal kerja sedangkan nasabah berupaya mengelola dana tersebut untuk pengembangan usahanya. Jenis usaha yang dimungkinkan untuk diberikan pembiayaan adalah usaha-usaha kecil seperti pertanian, industri rumah tangga, dan perdagangan. Pembiayaan *musyarakah* dengan akad *syirkah*, adalah penyertaan bank syariah sebagai pemilik modal dalam suatu usaha yang mana antara resiko dan keuntungan ditanggung bersama secara berimbang dengan porsi penyertaan. Pembiayaan *Ijarah Muntahia Bittamlik* (IMBT). Pembiayaan dengan akad sewa, adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk menyewa suatu *asset* yang pada akhir masa sewa bank memberi izin kepada menyewa untuk memiliki (membeli) *asset* tersebut. *Pembiayaan al-qardul hasan*. Pembiayaan dengan akad ibadah, adalah perjanjian pembiayaan antara bank syariah (Muhamad, 2004: 6-9).

Adanya BMT di daerah sangat membantu masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan

ekonomi yang saling menguntungkan dengan memakai sistem bagi hasil. Di samping itu juga ada bimbingan yang bersifat pemberian pengajian kepada masyarakat dengan tujuan sebagai sarana transformatif untuk lebih mengakrabkan diri pada nilai-nilai agama Islam yang bersentuhan langsung dengan kehidupan sosial masyarakat.

Begitupun dengan BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat juga ada

menghimpun dana dari masyarakat dan menyalukannya dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan ini sangat membantu masyarakat yang sedang membutuhkan uang untuk modal usahanya dan lainnya. Produk yang disalurkan oleh BMT ini adalah pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA), pembiayaan *murabahah*, dan pembiayaan *qardul hasan* (Wawancara dengan Hamdanil Fajri, 06 Desember 2017, jam 12.00 WIB).

**Tabel 1 Jumlah Nasabah Pembiayaan
BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat
Tahun 2014-2016**

No	Tahun	Jumlah Nasabah Pembiayaan			Jumlah Nasabah	Pendapatan
		BBA	Murabahah	Qardul Hasan		
1	2014	296	1	4	301	Rp. 642.000.000
2	2015	316	2	7	325	Rp. 721.000.000
3	2016	310	3	6	319	Tp. 856.000.000

Sumber: BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat

Melihat data di atas kebanyakan nasabah BMT At-Taqwa Muhammadiyah lebih dominan menggunakan pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA). Hal ini memberi banyak manfaat pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah, salah satunya adalah keuntungan yang didapat dari pihak BMT At-Taqwa Muhammadiyah yaitu dari pendapatan yang setiap tahunnya meningkat. Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) dinilai sangat sesuai dengan karakteristik nasabah, karena kebanyakan nasabah BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat adalah pengusaha mikro, dan pedagang kaki lima di pasar bandar buat.

Melihat pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) yang banyak diminati oleh nasabah dan menguntungkan bagi pihak nasabah maupun BMT, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pelaksanaan Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) dalam Meningkatkan Pendapatan pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat”**.

LANDASAN TEORI

A. *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA)

1. Pengertian Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA)

Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) adalah suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara BMT dengan anggotanya, dimana BMT menyediakan dana investasi atau berupa pembelian barang modal dan usaha anggota-anggotanya yang kemudian proses pembayarannya dilakukan secara mencicil atau angsuran. Jumlah kewajiban yang harus dibayarkan oleh peminjam

adalah jumlah atas harga barang modal yang telah disepakati bersama (Ridwan, 2004:126).

Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) adalah pembiayaan untuk pembelian barang dengan cicilan. Syarat-syarat dasar dari produk ini hampir sama dengan pembiayaan *murabahah*. Perbedaan diantara keduanya terletak pada cara pembayaran, di mana pada pembiayaan *murabahah* pembayaran ditunaikan setelah berlangsungnya akad pembiayaan, sedangkan pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) cicilan baru dilakukan setelah nasabah penerima barang mampu memperlihatkan hasil usahanya (Syukri, 2005: 42).

Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) ini mirip dengan kredit investasi pada bank konvensional, karena itu jangka waktu pembiayaannya bisa lebih dari satu tahun. Jadi perbedaannya dengan pembiayaan *murabahah* adalah pada cara pembayaran dan jangka waktunya (Mustofa, 2010: 147).

Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) bertujuan untuk membantu nasabah dalam rangka pemenuhan kebutuhan barang modal (investasi) yang tidak mampu membeli secara kontan. Maksudnya, pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) ini berguna untuk membantu para nasabah agar dapat memenuhi barang-barang kebutuhannya dengan cara dibelikan oleh pihak bank atau BMT (Mustofa, 2010: 147).

Al-Bai' Bitsaman Ajil ini sebenarnya merupakan bagian dari jual beli (*Bai'*). Sayyid Sabiq mengartikan jual beli dengan penukaran

harta dengan harta lain dengan cara saling merelakan atau memindahkan hak milik dengan ada penggantinya dengan yang diizinkan.

Hasbi Ash-Shiddiqie menyatakan bahwa yang dimaksud dengan jual beli adalah prinsip yang tegak atas dasar penukaran hak milik secara tetap. Dari dua pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa pada intinya yang dimaksud dengan jual beli adalah prinsip saling menukar harta secara tetap di antara kedua belah pihak dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang dibenarkan syara'.

Oleh karena prinsip *Al-Bai Bitsaman Ajil* merupakan bagian dari prinsip jual beli, maka pengertiannya tidak jauh berbeda dengan jual beli (*Bai'*). Hal yang membedakannya adalah dalam cara pembayarannya: kalau jual beli secara umum dibayar secara kontan, sedangkan dalam *Al-Bai' Bitsaman Ajil* pembayarannya dilakukan dengan cara tidak tunai atau ditangguhkan (*Ajil*) atau dengan cara dicicil.

Prinsip *Al-Bai' Bitsaman Ajil* tampaknya telah digunakan oleh beberapa Lembaga Keuangan Syariah sebagai prinsip operasional atau produk yang ditawarkan, khususnya oleh Bank Islam dan Baitul Mal wa Tamwil (BMT). Secara operasional, *Al-Bai' Bitsaman Ajil* di Bank Islam atau BMT diartikan dengan pembiayaan untuk pembelian barang dengan cicilan.

Syarat-syarat dasar *Al-Bai' Bitsaman Ajil* ini hampir sama dengan murabahah. Perbedaan di antara keduanya terletak pada cara pembayaran, dimana pada murabahah dilakukan secara tunai setelah terjadi akad. Sedangkan pada *Al-Bai' Bitsaman Ajil* pembayaran dilakukan secara cicilan setelah pembeli memperlihatkan hasil usahanya atau pada saat jatuh tempo yang disepakati (Ridwan, 2004:17-18).

2. Fatwa DSN tentang *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA)

- a. Nomor 4/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 1 April 2000
Tentang *Bai' Bitsaman Ajil*
- b. Nomor 13/DSN-MUI/IX/2000 tanggal 16 September 2000
Tentang uang muka dalam *Bai' Bitsaman Ajil*
- c. Nomor 16/DSN-MUI/IX/2000 tanggal 16 September 2000
Tentang diskon dalam *Bai' Bitsaman Ajil*

- d. Nomor 17/DSN-MUI/ IX/2000 tanggal 16 September 2000

Tentang sanksi atas nasabah mampu yang menunda-nunda pembayaran.

- e. Nomor 23/DSN-MUI/III/2002 tanggal 28 Maret 2002

Tentang potongan pelunasan dalam *Bai' Bitsaman Ajil*

3. Kaidah-Kaidah Khusus yang Berkaitan dengan Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA)

- a. Harga barang dengan transaksi *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) dapat ditentukan lebih tinggi dari pada transaksi tunai. Namun ketika harga telah disepakati, tidak dapat dirubah lagi.
- b. Jangka waktu pengembalian dan jumlah cicilan ditentukan berdasarkan musyawarah dan kesepakatan kedua belah pihak.
- c. Manakala nasabah tidak membayar tepat pada waktu yang telah disepakati maka bank akan dapat mencari jalan yang paling bijaksana. Jalan apapun yang ditempuh bank tidak akan mengenakan sanksi atau melakukan *repciring* dari akad yang sama (Muhammad, 2000: 31).

B. Tahapan Proses Pembiayaan

Proses pembiayaan di perbankan melalui tahapan-tahapan, yaitu:

1. Pengajuan pembiayaan oleh nasabah.
2. Investigasi, adalah kegiatan untuk mengenali permohonan pembiayaan melalui beberapa sumber yaitu:
 - a. Pengeumpulan data melalui pemenuhan persyaratan oleh pemohon berupa-berupa dokumen-dokumen yang mendukung permohonan.
 - b. Menggali informasi dari pihak lain.
 - c. Menggali informasi lebih dalam melalui kunjungan langsung kepada nasabah.
3. Analisis pembiayaan, adalah usaha berbentuk proposal yang dibuat *Account Officer* (AO), berisikan analisis atas segala aspek mengenai permohonan

- pendanaan untuk dimintakan persetujuan dari komite pembiayaan.
4. Pemutusan pembiayaan, adalah tahap diputuskannya persetujuan suatu permohonan dari komite pembiayaan.
 5. Dokumentasi, adalah tahap pemenuhan dokumen-dokumen terkait pembiayaan secara menyeluruh untuk disimpan oleh bank di bawah tanggung jawab bagian legal dan administrasi pembiayaan, yaitu dokumen-dokumen.
 6. Realisasi pembiayaan, adalah tahap pencairan pembiayaan setelah seluruh persyaratan dipenuhi dan dokumen jaminan diserahkan kepada bank.
 7. Pelaksanaan kewajiban, adalah dimana pemohon pembiayaan telah menjadi nasabah bank yang mempunyai kewajiban untuk membayar angsuran atau bagi hasil sebagai konsekuensi atas pembiayaan yang diterimanya (Laksamana, 2009: 24).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dipaparkan secara deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian yang penulis lakukan pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Account Officer* (AO) dan Pimpinan BMT Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini berupa data rekapitulasi dan nasabah dari BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan penelitian ini penulis menggunakan jenis pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi yang penulis lakukan dengan cara mengamati seni dan komunikasi antara petugas dengan nasabah dalam

pelaksanaan pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) dalam meningkatkan pendapatan pada BMT Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan, dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu lebih dipersiapkan secara tuntas, dilengkapi dengan instrumennya. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara pada bagian *Account Officer* (AO) dan Pimpinan BMT Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai *relevansi* terhadap tujuan penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari dokumentasi adalah seperti brosur, laporan dan dokumen-dokumen terkait.

D. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman yang teknis analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahap penelitian sampai tuntas, yang meliputi proses tiga tahap yaitu:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

Pada penelitian ini, peneliti lebih menfokuskan tentang prosedur pelaksanaan pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat, kontribusi pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) dalam meningkatkan pendapatan pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat tahun 2014-2016, dan faktor-faktor pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) lebih dominan dari pembiayaan *murabahah* pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data ini berupa teks naratif.

3. *Conclusion/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari teknis analisis data yang peneliti gunakan untuk menyimpulkan semua informasi yang telah didapat untuk diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validasinya terjamin. Teknis analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai “Pelaksanaan Pembiayaan *Bai’ Bitsaman Ajil* (BBA) dalam Meningkatkan Pendapatan pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat”. Setelah data terkumpul, penulis mengolahnya dengan mengadakan seleksi terhadap data, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan aspek masalah yang telah disusun, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

PEMBAHASAN

1. Prosedur pelaksanaan pembiayaan *Bai’ Bitsaman Ajil* (BBA) di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat

Pembiayaan *Bai’ Bitsaman Ajil* (BBA) merupakan pembiayaan dengan sistem jual beli dengan menjual barang yang harganya telah ditambah dengan harga margin dan pembayarannya dapat dilakukan dengan cara angsuran atau kredit. *Margin* yang diberikan oleh BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat kepada nasabah adalah sebesar 18-22% pertahunnya (Wawancara dengan Hamdanil Fajri, 09 April 2018, jam 11.30).

Prosedur pelaksanaan pembiayaan *Bai’ Bitsaman Ajil* (BBA) di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat adalah sebagai berikut:

a. Nasabah mengajukan permohonan pembiayaan.

1) *Account Officer* (AO) akan memberikan formulir permohonan pembiayaan yang berisi: nama pemohon, tempat dan tanggal lahir, pekerjaan, alamat, nomor telepon,

jumlah pembiayaan yang diminta, jangka waktu angsuran, penghasilan calon nasabah dan lain-lain.

2) Untuk kelengkapan data, maka calon nasabah harus menyerahkan foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP) suami dan istri atau wali, foto copy Kartu Keluarga (KK), dan foto copy jaminan.

b. *Account Officer* (AO) melakukan survei ke tempat usaha dan tempat tinggal.

Account Officer (AO) akan melakukan survei awal dan membuat analisa kelayakan pembiayaan calon nasabah yang meliputi karakter, watak, kepribadian, komitmen calon nasabah, menghitung kemampuan nasabah dengan melihat pendapatannya, dan melihat biaya-biaya yang menjadi beban calon nasabah untuk mengetahui pendapatan bersih calon nasabah untuk membayar angsuran kepada BMT.

c. *Account Officer* (AO) melakukan perhitungan *cash flow* (arus kas) nasabah dengan membuat analisa pembiayaan apabila nasabah tidak setuju maka pembiayaan yang diajukannya batal. Dan apabila menurut pimpinan pembiayaan calon nasabah dianggap tidak layak dan tidak memenuhi kriteria maka pembiayaannya juga batal. Tetapi apabila proses pengajuan permohonan pembiayaan telah disetujui oleh pimpinan, maka *Account Officer* (AO) akan menghubungi calon nasabah melalui telepon atau langsung datang ke rumah nasabah.

d. *Realisasi* pengajuan pembiayaan.

1) Nasabah melengkapi administrasi pembiayaan.

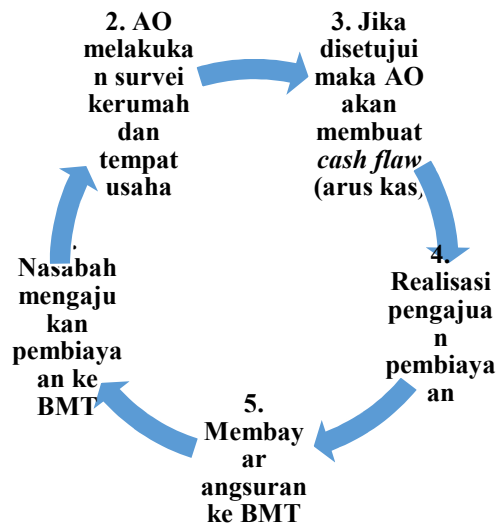
2) Setelah itu dilanjutkan dengan akad *Bai’ Bitsaman Ajil* (BBA) antara BMT dengan calon nasabah dan apabila akadnya sudah selesai dan disetujui kedua belah pihak maka BMT meminta menyerahkan agunan atau jaminannya.

3) Setelah itu nasabah dengan pihak BMT menandatangani surat perjanjian dengan materai 6000 begitupun dengan wali atau saksi yang hadir.

4) Setelah permohonan pembiayaan disetujui, maka pihak BMT melakukan pencairan dana melalui teller.

e. Nasabah membayar angsuran pembiayaan ke BMT At-Taqwa Muhammadiyah

Cabang Bandar Buat (Wawancara dengan Hamdanil Fajri, 09 April 2018, jam 11.30 WIB).



Gambar 1

Skema Prosedur Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat

2. Kontribusi pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) dalam Meningkatkan Pendapatan pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat tahun 2014-2016

a. Kontribusi pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA)

Beberapa sumber pendapatan BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat berasal dari berbagai kegiatan pembiayaan. Jenis pembiayaan yang ada di BMT At-Taqwa

Muhammadiyah Cabang Bandar Buat di antaranya: *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA), *murabahah* dan *qardul hasan*. Maka dari itu untuk mengetahui efektifitas setiap jenis kegiatan pembiayaan dan penyaluran dana dalam menghasilkan pendapatan, dikembangkan berbagai perhitungan pada setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya maka di dapatkan hasil berikut:

+				
Tahun	Pembiayaan yang disalurkan <i>Bai'Bitsaman Ajil</i> (BBA)	<i>Murabahah</i>	<i>Qardul hasan</i>	Pendapatan
2014	Rp 3.744.000.000	Rp 50.000.000	Rp 6.000.000	Rp. 642.000.000
2015	Rp 4.080.000.000	Rp 95.000.000	Rp 25.000.000	Rp. 721.000.000
2016	Rp 4.421.000.000	Rp 57.000.000	Rp 22.000.000	Rp. 856.000.000
Total	Rp 12.245.000.000	Rp 202.000.000	Rp 53.000.000	Rp.2.219.000.000

Sumber: BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat

Berdasarkan tabel 4.1 di atas maka kontribusi pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA), pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *qardul hasan* tahun 2014-2016 adalah:

1) Total Penyaluran Pembiayaan tahun 2014:

= Penyaluran BBA + Penyaluran *Murabahah* + Penyaluran *Qardul Hasan*

=Rp.3.744.000.000+Rp.50.000.000+Rp.6.000.000

=Rp.3.800.000.000

Kontribusi BBA Tahun 2014:

$$= \frac{\text{Penyaluran Pembiayaan BBA Tahun 2014}}{\text{Total Penyaluran Pembiayaan Tahun 2014}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.3.744.000.000}}{\text{Rp.3.800.000.000}} \times 100\%$$

$$= 98,53\%$$

Kontribusi Murabahah:

$$= \frac{\text{Penyaluran Pembiayaan Murabahah Tahun 2014}}{\text{Total Penyaluran Pembiayaan Tahun 2014}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.50.000.000}}{\text{Rp.3.800.000.000}} \times 100\%$$

$$= 1,31\%$$

Kontribusi Qardul Hasan:

$$= \frac{\text{Penyaluran Pembiayaan Qardul Hasan Tahun 2014}}{\text{Total Penyaluran Pembiayaan Tahun 2014}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.6.000.000}}{\text{Rp.3.800.000.000}} \times 100\%$$

$$= 0,16\%$$

2) Total Penyaluran Pembiayaan tahun 2015:

$$= \text{Penyaluran BBA} + \text{Penyaluran Murabahah} + \text{Penyaluran Qardul Hasan}$$

$$= \text{Rp.4.080.000.000} + \text{Rp.95.000.000} + \text{Rp.25.000.000}$$

$$= \text{Rp.4.200.000.000}$$

Kontribusi BBA:

$$= \frac{\text{Penyaluran Pembiayaan BBA Tahun 2015}}{\text{Total Penyaluran Pembiayaan Tahun 2015}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.4.080.000.000}}{\text{Rp.4.200.000.000}} \times 100\%$$

$$= 97,14\%$$

Kontribusi Murabahah:

$$= \frac{\text{Penyaluran Pembiayaan Murabahah Tahun 2015}}{\text{Total Penyaluran Pembiayaan Tahun 2015}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.95.000.000}}{\text{Rp.4.200.000.000}} \times 100\%$$

$$= 2,26\%$$

Kontribusi Qardul Hasan:

$$= \frac{\text{Penyaluran Pembiayaan Qardul Hasan Tahun 2015}}{\text{Total Penyaluran Pembiayaan Tahun 2015}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.25.000.000}}{\text{Rp.4.200.000.000}} \times 100\%$$

$$= 0,6\%$$

3) Total Penyaluran Pembiayaan tahun 2016:

$$= \text{Penyaluran BBA} + \text{Penyaluran Murabahah} + \text{Penyaluran Qardul Hasan}$$

$$= \text{Rp.4.421.000.000} + \text{Rp.57.000.000} + \text{Rp.22.000.000}$$

$$= \text{Rp.4.500.000.000}$$

Kontribusi BBA:

$$= \frac{\text{Penyaluran Pembiayaan BBA Tahun 2016}}{\text{Total Penyaluran Pembiayaan Tahun 2016}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.4.421.000.000}}{\text{Rp.4.500.000.000}} \times 100\%$$

$$= 98,24\%$$

Kontribusi Murabahah:

$$= \frac{\text{Penyaluran Pembiayaan Murabahah Tahun 2016}}{\text{Total Penyaluran Pembiayaan Tahun 2016}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.57.000.000}}{\text{Rp.4.500.000.000}} \times 100\%$$

$$= 1,26\%$$

Kontribusi Qardul Hasan:

$$= \frac{\text{Penyaluran Pembiayaan Qardul Hasan Tahun 2016}}{\text{Total Penyaluran Pembiayaan Tahun 2016}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.22.000.000}}{\text{Rp.4.500.000.000}} \times 100\%$$

$$= 0,5\%$$

Tabel 2**Kontribusi Pembiayaan BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat Tahun 2014-2016**

Tahun	<i>Bai' Bitsaman Ajil</i> (BBA)	<i>Murabahah</i>	<i>Qardul Hasan</i>
2014	98,53%	1,31%	0,16%
2015	97,14%	2,26%	0,6%
2016	98,24%	1,26%	0,5%

Data diolah dari komposisi penyaluran pembiayaan BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat tahun 2014-2016

Dilihat dari tabel kontribusi di atas, maka pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) dalam meningkatkan pendapatan pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat memiliki kontribusi yang sangat besar setiap tahunnya. Pada tahun 2014 pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) berkontribusi sebesar 98,53% sedangkan pembiayaan *murabahah* berkontribusi sebesar 1,31% dan pembiayaan *qardul hasan* berkontribusi sebesar 0,16%. Pada tahun 2015 pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) berkontribusi sebesar 97,14% sedangkan pembiayaan *murabahah* 2,26%, dan pembiayaan *qardul hasan* berkontribusi sebesar 0,6%. Pada tahun 2016 pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) berkontribusi sebesar 98,24% sedangkan pembiayaan *murabahah* 1,26% dan pembiayaan *qardul hasan* berkontribusi sebesar 0,5%. Maka dapat dilihat bahwa kontribusi pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil*

(BBA) terhadap pendapatan pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat sangat dominan, yaitu dengan rata-rata 97,97%.

b. Perhitungan Angsuran Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil (BBA)

Contoh perhitungan angsuran pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) adalah sebagai berikut:

Bapak Anwar adalah seorang penjual nasi bungkus. Bapak Anwar ingin meningkatkan usahanya dengan cara membangun sebuah ampera dan dia mengajukan pembiayaan kepada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat dengan jaminan sertifikat tanah dan plafon yang di minta oleh Bapak Anwar adalah sebesar Rp15.000.000, dengan *margin* 1,66%, dan jangka waktu selama 12 bulan.

Maka angsuran yang diberikan pada Bapak Anwar adalah sebagai berikut:

$$\text{Angsuran Pokok (AP)} = \frac{\text{Plafon}}{\text{Jangka Waktu}}$$

$$= \frac{\text{Rp15.000.000}}{12 \text{ bulan}}$$

$$= \text{Rp1.250.000,-}$$

Untuk Angsuran Pokok yang harus dibayar adalah Rp1.250.000,- per bulan.

$$\text{Perhitungan Margin} = \text{Plafon} \times \text{Persentase Margin}$$

$$= \text{Rp15.000.000,-} \times 1,66\%$$

$$= \text{Rp250.000,-}$$

Untuk *margin* perbulan adalah Rp250.000,-

Jadi Angsuran yang harus dibayar oleh Bapak Anwar adalah:

= Angsuran Pokok + Margin

= Rp1.250.000,- + Rp250.000,-

= Rp1.500.000,-

Tabel 3
Tabel Angsuran Nasabah Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil (BBA)
BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat

Tgl Transfer	Angsuran	Angsuran Pokok	Angsuran Margin	Adm	Jumlah	Saldo
08/12/2017	1	1.250.000	250.000	0.00	1.500.000	13.750.000
08/01/2018	2	1.250.000	250.000	0.00	1.500.000	12.500.000
08/02/2018	3	1.250.000	250.000	0.00	1.500.000	11.250.000
08/03/2018	4	1.250.000	250.000	0.00	1.500.000	10.000.000
08/04/2018	5	1.250.000	250.000	0.00	1.500.000	8.750.000
08/05/2018	6	1.250.000	250.000	0.00	1.500.000	7.500.000
08/06/2018	7	1.250.000	250.000	0.00	1.500.000	6.250.000
08/07/2018	8	1.250.000	250.000	0.00	1.500.000	5.000.000
08/08/2018	9	1.250.000	250.000	0.00	1.500.000	3.750.000
08/09/2018	10	1.250.000	250.000	0.00	1.500.000	2.500.000
08/10/2018	1	1.250.000	250.000	0.00	1.500.000	1.250.000
08/11/2018	12	1.250.000	250.000	0.00	1.500.000	0.00
Jumlah Total	-	15.000.000	3.000.000	0.00	18.000.000	-

Sumber: *BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat*

c. Strategi BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat dalam Meningkatkan Pendapatan

- 1) Lebih banyak lagi melakukan pembiayaan supaya keuntungan yang di dapat BMT lebih meningkat.
- 2) Mengoptimalkan penyaluran dana bagi para usaha mikro agar kebutuhan modal usaha mereka dapat terpenuhi oleh BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat.
- 3) Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat sehingga lebih menguasai dan memadai dalam menangani pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil (BBA) bagi usaha mikro.
- 4) Lebih berhati-hati dalam menilai dan menganalisis nasabah atau calon nasabah yang mengajukan pembiayaan (Wawancara dengan Hamdanil Fajri, 09 April 2018, jam 11.30 WIB).

Selain itu BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat

juga ada melakukan beberapa cara dalam pemasaran produk-produk yang dimilikinya, diantara lain yaitu dengan cara:

- 1) Brosur
Merupakan media iklan yang dicetak berisi berbagai hal rinci mengenai produk yang dimiliki oleh BMT untuk ditawarkan. Brosur ini bisa dalam bentuk selebar kertas yang dicetak timbal balik, ataupun berbentuk satu halaman saja, dan lain-lain.
- 2) Kelender
Meski kelender mempunyai fungsi utama sebagai penunjuk waktu (hari, tanggal, tahun) namun disini BMT memanfaatkan kelender sebagai media promosi. Kelender disini berbentuk gantung yang setiap halamannya bisa terbagi secara satu tahun dalam satu buah kelender BMT.
- 3) *Event* yang diadakan oleh BMT
Maksudnya dari event yang diadakan oleh BMT ini adalah BMT terkadang melakukan acara pengajian atau memperingari ulang tahun BMT dan lainnya maka disini BMT akan melakukan promosi selama acara tersebut dilaksanakan.

- 4) Imsakiyah
Di sini setiap tahunnya BMT akan mengeluarkan imsaiah kepada setiap orang guna untuk mempromosikan BMT dan produknya.
- 5) Radio
Di sini BMT juga memanfaatkan radio di sekitarnya guna untuk mempromosikan produk-produk yang ada di BMT.
- 6) Marketing dan *Account Officer* (AO)
Di sini marketing selain meminta uang tabungan kepada nasabah yang ada di pasar, marketing juga akan mempromosikan produk yang ada di BMT. Begitupun dengan *Account Officer* (AO) dia juga akan mempromosikan produk yang ada di BMT (Wawancara dengan Hamdanil Fajri, 09 April 2018, jam 11.30 WIB).

3. Faktor-faktor pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) lebih dominan dari pembiayaan *murabahah* pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat

BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat jika ada nasabah yang akan melakukan pembiayaan maka *Account Officer* (AO) akan menanyakan untuk apa melakukan pinjaman dan apa usaha yang dimiliki oleh nasabah. Setelah nasabah menjelaskan maka *Account Officer* (AO) akan menawarkan pembiayaan yang cocok untuk nasabah dan kebanyakan nasabah yang berasal dari pasar dan dia ingin membuka usaha atau mengembangkan usahanya maka dari itu pembiayaan yang cocok adalah pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA). Maka dari itu pembiayaan ini sangat banyak diminati oleh nasabah.

Sebagaimana penulis sudah melakukan penelitian di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat, bahwa pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) ini sangat banyak diminati oleh nasabah setelah *Account Officer* (AO) menjelaskan bagaimana pembiayaan tersebut. Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) dan pembiayaan *murabahah* sama-sama menggunakan akad jual beli, dan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) ini merupakan bagian dari pembiayaan *murabahah* namun yang ditemukan di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat lebih dominannya penggunaan pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) dari pada pembiayaan *murabahah*.

Dari hal ini penulis memperoleh hasil penelitian yaitu faktor-faktor pembiayaan *Bai'*

Bitsaman Ajil (BBA) lebih dominan dari pembiayaan *murabahah* pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat adalah sebagai berikut:

- a. Sistem angsuran pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) dibandingkan pembiayaan *murabahah* lebih panjang atau lama.

Jangka waktu pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) berkisar dari 1-36 bulan, sedangkan pembiayaan *murabahah* berkisar 1-6 bulan. Maka nasabah lebih suka jangka waktu yang sangat panjang supaya mereka tidak mengalami kesulitan saat membayar angsuran kepada BMT. Apabila jangka waktunya cepat maka nasabah akan mengalami kesulitan dan beban untuk membayar angsuran kepada BMT. Maka dari itu pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) ini sangat membantu nasabah karena jangka waktunya lebih panjang atau lama.

- b. Kebanyakan nasabah butuh modal usaha.

BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat ini terletak di dekat pasar maka dari itu nasabah sangat banyak mengajukan pembiayaan kepada BMT untuk modal usaha dan untuk menambah modal usahanya dan dikarenakan letaknya yang strategis maka nasabah cenderung memilih pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) dibandingkan pembiayaan *murabahah*, karena pembiayaan *murabahah* ini cenderung untuk proyek, perikanan, dan perkebunan.

- c. Angsuran dari pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) ini lebih kecil dibandingkan pembiayaan *murabahah*.

Dalam pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) angsurannya dengan cara margin ditambah dengan harga pokok penjualan sampai akhir bulan sedangkan kalau pembiayaan *murabahah* hanya margin saja dari awal bulan sampai seterusnya kecuali pada akhir bulan baru margin ditambah harga pokoknya. Maka dari itu angsurannya dari pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) ini lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan *murabahah*.

- d. *Margin* yang dimiliki oleh pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) juga lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan *murabahah*.

Margin yang ditawarkan oleh BMT untuk pembiayaan *Bai' Bitsaman*

Ajil (BBA) adalah 18%-22% per tahun sedangkan pembiayaan *murabahah* *margin* sebesar 24%. Karena *margin* dari pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) ini lebih kecil maka membuat nasabah lebih banyak memilih pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) dibandingkan pembiayaan *murabahah*. Pihak BMT juga menanyakan kepada nasabah untuk

apa meminjam kepada BMT, dan bertanya kepada nasabah apakah sanggup membayar *margin* sekian, dan kebanyakan nasabah sanggup dengan *margin* yang kecil supaya tidak memberatkan dalam membayar angsuran (Wawancara dengan Hamdanil Fajri, 09 April 2018, jam 11.30 WIB)

Tabel 4
Perbandingan Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA)
dengan Pembiayaan *Murabahah*

No.	Perbandingan	Pembiayaan <i>Bai' Bitsaman Ajil</i> (BBA)	Pembiayaan <i>murabahah</i>
1	Jangka waktu	1-36 bulan	1-6 bulan
2	Angsuran	Lebih lama	Lebih cepat
3	<i>Margin</i>	Kecil (18%-22%)	Besar (24%)
4	Jenis kegunaan pembiayaan	Modal usaha	Proyek, perikanan, perkebunan

Alasan nasabah lebih tertarik kepada pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) dibandingkan pembiayaan *murabahah* adalah:

- 1) Tempatnya lebih dekat dan strategis.
- 2) Apabila dilihat dari jangka waktunya, maka pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) ini lebih lama jangka waktunya dibandingkan pembiayaan *murabahah*.
- 3) Apabila dilihat dari segi kegunaannya, kebanyakan nasabah berasal dari pasar maka dia menginginkan modal usaha untuk berdagang (Wawancara dengan Dani, 09 April 2018, jam 14.00 WIB).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat telah menetapkan prosedur pembiayaan yang harus dipenuhi oleh setiap calon nasabah diawali dengan, nasabah mengajukan permohonan pembiayaan, *Account Officer* (AO) melakukan survei ke tempat usaha dan tempat tinggal, *Account Officer* (AO) melakukan perhitungan *cash flow* (arus kas) nasabah, realisasi pengajuan pembiayaan, dan yang terakhir membayar angsuran kepada pihak BMT. Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) dalam meningkatkan pendapatan pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat berkontribusi sangat besar. Pada tahun 2014 pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA)

berkontribusi sebesar 98,53% sedangkan pembiayaan *murabahah* berkontribusi sebesar 1,31% dan pembiayaan *qardul hasan* berkontribusi sebesar 0,16%. Pada tahun 2015 pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) berkontribusi sebesar 97,14% sedangkan pembiayaan *murabahah* 2,26%, dan pembiayaan *qardul hasan* berkontribusi sebesar 0,6%. Pada tahun 2016 pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) berkontribusi sebesar 98,24% sedangkan pembiayaan *murabahah* 1,26% dan pembiayaan *qardul hasan* berkontribusi sebesar 0,5%. Maka dapat dilihat bahwa kontribusi pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) terhadap pendapatan pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat sangat dominan, yaitu dengan rata-rata 97,97%. Faktor-faktor pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) lebih dominan dari pembiayaan *murabahah* pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat adalah sistem angsuran pembiayaannya lebih panjang atau lama, kebanyakan nasabah lebih butuh modal usaha, angsuran pembiayaannya lebih kecil dan marginnya juga kecil dibandingkan pembiayaan *murabahah*.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat terkait dengan pelaksanaan pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) dalam Meningkatkan Pendapatan pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam penyaluran BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat lebih memperdalam lagi analisis pembiayaan guna untuk meminimalisir pembiayaan yang bermasalah atau macet.
2. BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat memperbaiki dan meningkatkan lagi kualitas kesesuaian syariah dalam penyaluran pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) terutama dalam posisi BMT sebagai penjual komoditi akad *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA).
3. Sebaiknya BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat lebih disiplin lagi dalam melakukan pengawasan dan survei terhadap nasabah supaya tidak terjadi kemacetan dalam membayar angsuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *BMT Syariah dan Teori Praktek*. Jakarta: Gema Insasi Press
- Ascarya. 2011. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asiyah, Binti Nur. 2015, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Asraf. (2013). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Menyimpan Dana Di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pasaman Barat Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderator. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 2(1), 61–72. Retrieved from <http://stiepasaman.ac.id/ojsapresiasiekonomi/index.php/apresiasiekonomi/article/view/58/148>
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dani. (Wawancara pada hari Senin, tanggal 09 April 2018). Nasabah BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat.
- Dokumen BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat. Padang.
- Fazat Rafi'ah, SE. (Wawancara pada hari Senin, tanggal 09 April 2018). Pimpinan Cabang BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat.
- Hamdanil Fajri, SE. (Wawancara pada hari Rabu, tanggal 06 Desember 2017). *Account Officer (AO) BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat*.
- Hamdanil Fajri, SE. (Wawancara pada hari Senin, tanggal 09 April 2018). *Account Officer (AO) BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Bandar Buat*.
- Huda, Nurul M. H. (2010). *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Iska, Syukri., & Rizal. 2005, *Lembaga Keuangan Syariah*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Kasmir. 2015, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Laksamana, Yusak. (2009). *Account Officer Bank Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mardani. 2015, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Mike Sari Ratna. (2014). Judul Skripsi: "*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan terhadap Pendapatan BMT Al-Hikmah Tabek Patah*". Jurusan Perbankan Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar.
- Muhamad. 2004. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad. (2000). *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. Yogyakarta: Press.
- Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia
- Muhammad. (2005). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad. 2007, *Lembaga Ekonomi Syari'ah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mustofa. 2010. *Mark Up, Bai' Bitsaman Ajil dan Kredit menurut Manajemen Keuangan Islam*. Gorontalo: Jurnal Al-Vlum, Vol. 10, No. 1.
- Ridwan, Ahmad Hasan. (2004). *BMT Bank Islam: Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Ridwan, Muhammad. 2004, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press.

- Soemitra, A. 2010, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sudarsono, Heri. 2005, *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Winda Yulia.2014. Judul Skripsi: "*Pengaruh Dana Pihak Kedua terhadap Pendapatan PT. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek*". Jurusan Perbankan Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar.
- Yunus, Jamal Lulail. 2009, *Manajemen Bank Syariah Mikro*. Malang: UIN Malang Press.